

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari data dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama yang dijalin oleh kedua negara terbentuk karena adanya potensi yang dimiliki dan dinilai akan menguntungkan. Indonesia sebagai pihak yang memerlukan perkembangan teknologi dan pengetahuan, serta pemenuhan biaya diikuti dengan Tiongkok yang melihat adanya potensi besar di Indonesia untuk melakukan investasi sesuai dengan tujuan BRInya dan hal tersebutlah yang menyatukan kedua negara. Adapun kerja sama nya dituangkan dalam implementasi yang diawali dengan penandatanganan Head of Agreement di tahun 2019 dan dilanjutkan pada MoU tahun 2021 sebagai *renewal*.

MoU yang dilakukan dan diimplementasikan oleh Indonesia dan Tiongkok juga diawasi oleh Kementerian-kementerian terkait seperti Kementerian Perhubungan, Kementerian Koordinator Maritim dan Investasi, Kementerian Keuangan, Kementerian Koordinator Ekonomi, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Investasi, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertahanan Nasional, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Luar Negeri, dan seluruh pihak lain yang terkait.

Kerja sama yang dilaksanakan antara Indonesia dan Tiongkok dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur pelabuhan saat ini sudah berjalan baik tetapi beberapa proyek masih menghadapi berbagai persoalan dan kendala, beberapa proyek lain juga masih dalam proses peninjauan. Penulis menilai bahwa Indonesia dan Tiongkok telah menjalin hubungan yang aktif pada implementasi pembangunan infrastruktur transportasi laut pelabuhan khusus nya Pelabuhan Kuala Tanjung, dimana Pihak Tiongkok berhasil memberikan desain dermaga sebagai bentuk transfer teknologi dan mengakuisisi saham PMT sebesar 36%

Rania Viccie Adnyahayu, 2022

IMPLEMENTASI KERJA SAMA INDONESIA – TIONGKOK DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI LAUT DI PELABUHAN KUALA TANJUNG

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

sebagai bentuk investasi namun kerja sama ini tetap dinilai belum berjalan dengan maksimal akibat dari kurangnya responsivitas antara kedua belah pihak terkait dalam pemecahan masalah yang timbul yang menyebabkan proses pembangunan yang ditempuh tidak sesuai dengan jadwal semestinya. Berbagai persoalan yang timbul dalam kerja sama bilateral kedua negara pada pembangunan pelabuhan nasional antara lain adalah lambatnya proses internal masing-masing negara dalam pembuatan dan penyusunan data *preliminary studies*, data poin pengajuan proyek, dan lain-lain, serta perbedaan *culture* dan pendapat dalam jalannya kerja sama, sehingga terjadi keterlambatan dalam merealisasikan beberapa poin kerja sama tersebut. Meski begitu, Indonesia dan Tiongkok serta seluruh pihak terkait di dalamnya tersebut terus berusaha untuk menyelesaikan setiap persoalan yang ada dan mencari solusi dengan mengadakan diskusi lebih lanjut hingga kerja sama ini tetap berjalan dan hubungan antar kedua pihak tidak terganggu. Adapun harapan yang dimiliki Indonesia dari implementasi kerja sama ini adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan rata-rata pendapatan masyarakat, terciptanya stabilitas ekonomi nasional, berkembangnya teknologi dan pengetahuan yang diperoleh dari transfer teknologi dan *capacity building* dengan Tiongkok yang dapat meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam negeri khususnya dalam sektor transportasi dan industri demi mewujudkan konektivitas dalam negeri yang jauh lebih maksimal, terbentuknya peluang lapangan kerja baru untuk masyarakat yang memiliki keahlian sesuai bidangnya seperti teknisi atau para ahli dalam bidang pembangunan dan pengelolaan pelabuhan dan hubungan baik yang terjalin antara Indonesia dan Tiongkok akan semakin kuat.

Dengan dilakukannya kerja sama ini juga diharapkan bahwa nantinya Indonesia dan Tiongkok akan memiliki hubungan yang lebih erat lagi, dan pembangunan Pelabuhan Kuala Tanjung dapat terselesaikan dengan tuntas sesuai dengan *master plan* awal. Kerja sama ini juga diharapkan dapat membawa keuntungan bagi masing-masing pihak dimana nantinya pihak Indonesia juga akan mendapat lebih banyak *transfer technology*, dan *transfer knowledge* yang dapat ikut memberikan perubahan perkembangan bagi negeri ini di masa yang akan datang

sehingga Indonesia juga dapat berjalan mandiri dengan bekal dan pengalaman yang pernah dilewati pada masa sekarang

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa saran yang penulis ingin kemukakan, yaitu:

1. Saran Praktis

Dalam kerja sama untuk membangun infrastruktur khususnya Pelabuhan Kuala Tanjung penulis menyarankan agar kedua pemerintah dan pihak-pihak terkait selaku pemangku kepentingan dalam proyek ini dapat memberikan kontribusi dan keterlibatan lebih intens untuk memaksimalkan proses pembangunan dan merampungkan permasalahan yang timbul. Pemerintah juga harus perbmelakukan pembangunan tersebut untuk tujuan pemerataan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia secara menyeluruh, tidak hanya pada satu daerah maupun pada kalangan tertentu saja.

2. Saran Akademis

Kerja sama antara Indonesia dan Tiongkok dalam Pelabuhan Kuala Tanjung merupakan kerja sama yang masih aktif dan masih akan terus berjalan dalam beberapa tahun kedepan, maka penulis menyarankan bagi akademisi atau peneliti lain yang memiliki minat untuk membahas studi kasus mengenai pembangunan infrastruktur Pelabuhan Kuala Tanjung dapat meneliti dari sudut pandang lain, dan melengkapi kekosongan yang masih ada dalam penelitian saat ini.